

## PENGUATAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BAGI GURU SEKOLAH DASAR

**Ika Candra Sayekti\*, Atika Azzahro Hazima, Sylviana Ika Safitri, Arif Setiadi**

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: ics142@ums.ac.id

Naskah diterima: 26-06-2025, disetujui: 30-07-2025, diterbitkan: 05-08-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9472>

**Abstrak** - Tujuan program pelatihan ini adalah untuk: 1) meningkatkan pengetahuan guru tentang pembuatan modul ajar; 2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan modul ajar inovatif. Pelatihan diberikan melalui berbagai metode, seperti sosialisasi dan workshop secara luring di sebuah sekolah negeri di Kabupaten Semarang dan sekolah swasta di Kabupaten Boyolai dengan total 23 sasaran. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut: 1) sosialisasi tujuan pembelajaran, ATP, dan modul ajar; 2) workshop untuk mendesain modul ajar; dan 3) workshop untuk memodifikasi modul ajar yang sudah tersedia. Program pengabdian ini dilaksanakan pada Juni 2022 dan Juli 2023. Data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada peserta untuk mengukur kepuasan dan pengetahuan guru sedangkan keterampilan dilihat melalui dokumentasi modul ajar yang disusun oleh guru yang dikuatkan dengan wawancara tidak terstruktur. Untuk menganalisis data, teknik interaktif digunakan untuk mengumpulkan, mereduksi, menampilkan, dan menarik kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa: 1) 48% pengetahuan peserta meningkat menjadi sangat baik dan 52% sisanya menyampaikan pengetahuan menjadi baik. Adapun di ranah keterampilan, menunjukkan 52% keterampilan peserta meningkat sangat baik, dan 48% meningkat dengan kategori baik.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, modul ajar, sekolah dasar

### LATAR BELAKANG

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia no. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan & pembelajaran mengupayakan perbaikan system pendidikan dengan mengubah kurikulum. Perubahan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan saling gotong royong. Kemendikbudristek menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan permasalahan pendidikan setelah adanya wabah covid-19. Akan tetapi, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum merdeka masih kesulitan dalam pembuaatan modul ajar sebagai rencana pembelajaran.

Modul ajar sebagai pengganti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi permasalahan tersendiri bagi guru. Modul ajar sebagai rencana pembelajaran seharusnya dapat

menjadi acuan pembelajaran dalam kelas. Modul ajar yang tersusun secara sistematis akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku untuk mencapai standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Modul ajar berperan penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan keterampilan pedagogik guru yang harus dikembangkan agar teknik mengajar guru dikelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran (Maulinda, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fibra & Indrawadi, 2021) menyatakan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif

mengacu pada kebijakan yang memberikan kebijakan bagi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yamin & Syahrir, 2020) yang menyimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa guru di SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota belum memahami pembuatan modul ajar.

Beberapa pelatihan telah dilakukan yang membahas mengenai pelatihan modul ajar di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman pembuatan modul ajar bagi guru. Pertama, pelatihan yang dilakukan oleh (Hamidah, 2022), pelatihan tersebut berfokus pada penyusunan projek penguatan profil pelajar pancasila pada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan. Kedua, pelatihan yang dilakukan oleh (Justicia et al., 2023) pelatihan tersebut berfokus pada meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Ketiga, (HAQ, 2023) pelatihan tersebut terfokus pada penyusunan modul P5 menggunakan kreasi ide media serbaneka pada kepala sekolah dan guru: Media Serbaneka, Modul P5, Kurikulum Merdeka. Keempat, (Wahira et al., 2023), pelatihan tersebut berfokus pada pemahaman kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, sementara Kurikulum 2013 mempertahankan pendekatan yang lebih terstruktur (Arwasih et al., 2025). Kurikulum baru menekankan kompetensi holistik dan pengembangan karakter, kontras dengan

kompetensi rinci dan standar Kurikulum 2013 (Pratyca et al., 2023) Program pelatihan telah dilakukan untuk membantu guru memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada hasil pembelajaran, instruksi yang dibedakan, dan pengembangan modul ((Hariani et al., 2023); (Ramadhan et al., 2024). Namun, tantangan tetap ada, termasuk pelatihan terstruktur yang terbatas dan kebingungan guru dalam mengembangkan modul pengajaran (Ramadhan et al., 2024). Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang sukses membutuhkan pelatihan guru yang komprehensif, sosialisasi yang memadai, dan kebijakan pendidikan yang disiapkan dengan baik (Pratyca et al., 2023)

Berdasarkan beberapa pelatihan yang telah dilakukan ternyata masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan modul ajar, karena masih masifnya penggunaan kurikulum merdeka. Namun dari beberapa artikel tersebut belum ada yang berfokus pada pelatihan modul ajar pada guru sekolah dasar. Permasalahan yang dialami mitra yaitu: 1) belum semua guru memperoleh sosialisasi modul ajar kurikulum merdeka; 2) belum semua guru mendapat pengalaman dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka; 3) sekolah sudah harus menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2021/2022. Adanya kondisi ini menyebabkan guru merasa kesulitan dalam merencanakan pembelajaran dengan penyesuaian kurikulum baru meskipun dari pemerintah memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat memodifikasi perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh guru lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru di sekolah, guru di sekolah tersebut merasa perlu untuk mengetahui dan merencanakan sendiri modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik maupun sumber daya yang ada sehingga guru

merasa tidak cukup jika hanya mengambil atau memodifikasi dari rencana pembelajaran yang sudah tersedia. Berdasarkan program terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan modul pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka secara signifikan. Hal ini senada dengan program-program yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Studi telah menunjukkan bahwa praktik langsung dengan bimbingan meningkatkan kemampuan guru untuk membuat materi pembelajaran yang relevan, kreatif, dan berpusat pada siswa (Kholid et al., 2025). Pendekatan ini efektif menjembatani teori dan praktik, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran (Kholid et al., 2025). Pelatihan penyusunan modul ajar dengan praktik dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar (Sastromiharjo et al., 2024; Wenda et al., 2023; Yuhaga, 2023). Oleh karena itu pada program ini akan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar, namun dengan dilengkapi pemberian template dan petunjuk teknis penyusunan pada lembar kerja yang akan diberikan kepada guru sasaran.

Oleh karena itu tim memberikan solusi dengan menawarkan memberikan pelatihan kepada mitra sasaran dalam hal penguatan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka. Melalui program yang ditawarkan tim bersama mitra merumuskan tujuan program pengabdian yang diberikan yaitu dapat: 1) meningkatkan pengetahuan guru tentang penyusunan modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik; 2) meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar inovatif yang terfokus pada kemampuan peserta didik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Peserta pelatihan berjumlah 9 guru di salah satu sekolah negeri di Kabupaten Semarang dan 14 guru satu sekolah swasta di Kabupaten Boyolali. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring. Fokus pelatihan meningkatkan pengetahuan guru tentang penyusunan modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar inovatif yang terfokus pada kemampuan peserta didik. Metode yang dilakukannya yaitu dengan sosialisasi dan workshop modul ajar kurikulum merdeka. Skema pelaksanaan kegiatan kepada guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan.

Skema pelaksanaan kegiatan kepada guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan sasaran untuk menyepakati permasalahan yang akan diselesaikan, alternatif solusi yang disepakati bersama, serta waktu dan teknis pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan melalui sosialisasi, workshop, presentasi. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi kurikulum merdeka serta penyusunan modul ajar meliputi menganalisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan pelatihan pengembangan modul ajar berdasarkan karakter peserta didik. Adapun tahapan program disajikan pada Gambar 1.

Pada kegiatan workshop, sasaran diminta praktik menyusun modul ajar berdasarkan pemaparan yang diberikan sebelumnya secara berkelompok. Setelah sesi pengerjaan selesai, perwakilan kelompok diminta untuk memaparkan capaian modul ajar yang disusun untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari tim dan peserta lain. Adapun evaluasi program dilakukan untuk mengetahui

keefektifan pelaksanaan program dan mengetahui tingkat keberhasilan program. Data hasil evaluasi diambil melalui angket kepada peserta. Angket evaluasi berupa gform yang berisikan pengukuran tingkat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Adapun data dianalisis melalui metode interaktif dengan langkah mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan modul akar pada kurikulum merdeka. Pelatihan ini menggunakan beberapa perencanaan yaitu persiapan, persiapan pelatihan yang meliputi: sosialisasi; workshop; dan presentasi modul ajar. Pada akhir sesi pelatihan, guru diberikan gform untuk evaluasi dari pelaksanaan pelatihan. Tahapan tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Persiapan diawali dari identifikasi permasalahan mitra dan penentuan rencana solusi. Kemudian pada tahap ini dilakukan persiapan dengan pentuan kesepakatan pelaksanaan program pengabdian

dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022 dan Juli 2023. Adapun perlengkapan seperti presensi kegiatan, materi pemaparan, serta lembar kerja kegiatan, dan konsumsi telah disiapkan dengan baik.

### 2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi yaitu satu sekolah di Kabupaten Semarang yang dihadiri oleh kepala sekolah dan seluruh guru yang berjumlah sembilan orang dan satu sekolah di Kabupaten Boyolali yang dihadiri oleh empat belas guru dan kepala sekolah. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pembukaan kegiatan dilanjutkan melalui aktivitas sebagai berikut.

#### a. Kegiatan Sosialisasi Modul Ajar

Pada kegiatan ini tim menyajikan materi terkait capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan pelatihan pengembangan modul ajar berdasarkan karakter peserta didik serta menyampaikan perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Setelah pemaparan materi, disiapkan sesi diskusi bersama peserta. Adapun proses pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sosialisasi Materi

Tim menjelaskan sistematika pembuatan modul ajar pada guru dengan menginterasikan kemampuan peserta didik. Modul ajar pada kurikulum merdeka dalam pembuatan diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam menentukan media ajarnya. Pada kurikulum merdeka tingkat sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6 sekolah dasar. Setiap fase terdiri dari elemen dan capaian pembelajaran yang berbeda-beda setiap fasenya. Elemen dan capaian pembelajaran tersebut sudah dicantumkan pada keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

Pemaparan materi pertama yaitu mengenai capaian pembelajaran dalam modul ajar. Capaian pembelajaran merupakan pengalihan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Capaian pembelajaran bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran (TP) yang mencakup *audience* dan *behavior*. Menurut (Putri et al., 2022), tujuan pembelajaran berperan untuk meringkas capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan harian pembelajaran. Capaian pembelajaran yang telah disederhanakan menjadi tujuan pembelajaran, selanjutnya penentuan alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran merupakan adalah tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara logis dan sistematis yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (Boang et al., 2022).

Modul ajar sebagai komponen penting dalam perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk mampu menyesuaikan

perkembangan dan karakteristik peserta didik. Modul ajar dalam pembuatan juga dapat diintegrasikan dengan media IT seperti *canva* sebagai media interaktif dalam pembuatannya. Hal tersebut selaras dengan (Maharani et al., 2022), yang menyatakan bahwa aplikasi *canva* mudah digunakan serta kegiatan pelatihan telah memberikan manfaat bagi peserta khususnya meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi *canva* sebagai alat bantu membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

#### b. Pelatihan dan Workshop

Tahap pelatihan dan workshop penyusunan modul ajar dan workshop memodifikasi modul ajar dilakukan dengan membuat modul ajar baru dan memodifikasi yang sudah tersedia. Modifikasi modul ajar berbantuan *canva* dan mengecek kelengkapan komponen pada modul ajar yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada tahap ini peserta dibentuk menjadi dua kelompok kecil yang terdiri dari kelompok kelas atas dan kelas bawah. Pemberian workshop bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru pada akhir pelatihan. Setiap kelompok diminta memodifikasi secara mandiri modul ajar yang sudah dimiliki disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sumber daya di sekolah sasaran. Adapun dokumentasi terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerja Kelompok

Guru melakukan modifikasi modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pada pemaparan materi sebelumnya tim pengabdian telah menjelaskan mengenai penggunaan *canva* sebagai media interaktif dalam pembuatan

modul ajar maupun pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) peserta didik. Penggunaan canva bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital guru dalam pengelolaan media digital dan mendorong guru agar lebih kreatif dalam pengelolaan pembelajaran. Pembuatan modul ajar sebagai media perencanaan harus disusun sebaik mungkin dengan tetap memperhatikan kelengkapan strukturnya.

Modul ajar yang baik harus mencakup pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, serta lembar belajar (Setiawan et al., 2022). Lembar belajar dapat disunting dengan bantuan canva, penambahan elemen berupa gambar ilustrasi dapat menambah motivasi peserta didik untuk belajar. Canva sebagai website/aplikasi yang menyediakan gambar ilustrasi yang menarik dapat dioptimalkan dalam pembuatan media pembelajaran dan sebagai media pembuatan modul ajar yang inovatif. Modifikasi kelas tinggi dan kelas rendah saat workshop berlangsung bertujuan untuk mengetahui Tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan modul ajar.

Modul ajar yang cukup kompleks namun juga bersifat bebas harus tetap memperhatikan komponen-komponen penyusunnya. Komponen modul ajar di antaranya yaitu informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Apabila dijabarkan dari komponen-komponen tersebut terdapat identitas penyusun, jenjang, kelas, durasi waktu, elemen konten, fase, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, target peserta didik, jumlah siswa, materi, model pembelajaran yang dipilih, kegiatan pembelajaran, materi, alat dan bahan yang diperlukan, kriteria untuk mengukur capaian pembelajaran, referensi, lembar kerja peserta didik (Maryam et al., 2022).

Pada pelaksanaan program, masih terdapat guru yang belum dapat menyelesaikan proyek penyusunan modul ajar secara lengkap.

Hal ini terjadi karena beberapa factor, salah satunya adalah terbatasnya waktu yang dimiliki guru dalam Menyusun. Hal ini didukung oleh pelatihan sebelumnya yang menyatakan bahwa guru sering mengalami kesulitan terkait keterbatasan waktu, sumber daya, serta pemahaman terhadap proses pembuatan modul(Ningrum & Sofwan, 2023). Hambatan lainnya yaitu guru harus merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan menyelesaikan serta mencapai tujuan pembelajaran (Rismawanda & Mustika, 2024). Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, berbagai sekolah telah melaksanakan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul pembelajaran (Z. H. Ramadan & Siti Quratul Ain, 2022; Yuhaga, 2023).

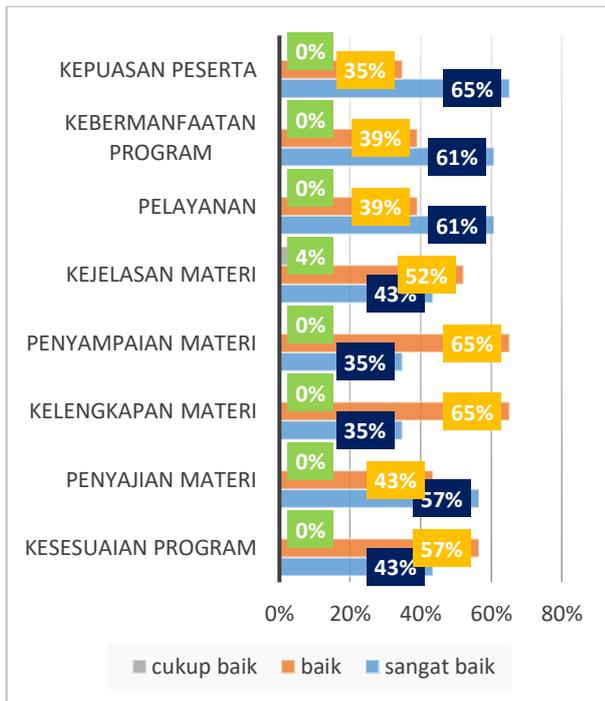
### c. **Presentasi.**

Pada tahap ini perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok kecil untuk direview bersama. Proses review dilihat pada aspek kesesuaian materi, cara penyajian materi, dan kelengkapan materi dalam modul ajar. Perwakilan kelompok yang presentasi peserta lain berdiskusi terkait pemaparan dari hasil pembuatan modul ajar dan pembicara memberikan komentar dan saran dari hasil karya peserta. Komentar dan saran yang ditambahkan oleh peserta lain bertujuan untuk bahan evaluasi atau perbaikan modul ajar yang telah dibuat. Evaluasi presentasi tersebut juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan modul ajar. Selain itu, ketika evaluasi berjalan tim pelatihan juga melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan keterampilan guru selama pelatihan tersebut dilaksanakan.

### **3. Evaluasi Program**

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan pelatihan melalui pengisian angket kepuasan peserta. Hasil refleksi menunjukkan

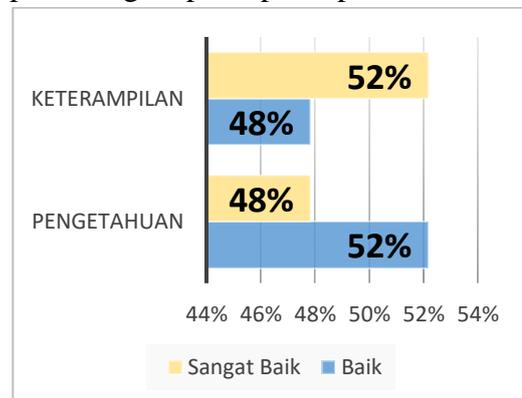
bahwa peserta telah meningkat pemahamannya tentang Di akhir pelatihan diberikan instrumen berupa angket yang dapat disajikan pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Angket Evaluasi Program

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) 43% peserta menyatakan program berjalan dengan sangat baik sesuai dengan kebutuhan dan 57% menyatakan program berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan; 2) 57% peserta menyatakan penyajian materi sangat baik dan 43% menyatakan penyajian materi sudah baik; 3) 35% peserta menyatakan kelengkapan materi sangat baik dan 65% kelengkapan materi sudah baik; 4) 43% peserta menyatakan kejelasan materi sangat baik, 52 % menyatakan kejelasan materi sudah baik, dan 4% menyatakan materi cukup jelas; 5) 61% peserta menyatakan penyampaian materi sangat baik dan 39% penyampaian materi sudah baik; 6) 61% peserta menyatakan pelayanan program sangat baik sesuai dengan kebutuhan dan 39% menyatakan pelayanan program sudah baik sesuai dengan kebutuhan; 7) 61% peserta menyatakan program sangat bermanfaat dan 39%

menyatakan program bermanfaat; 8) 65% peserta menyatakan sangat puas terhadap program yang dilakukan dan 35% menyatakan program puas terhadap program yang dilakukan. Adapun Gambar 5 berikut merupakan angket pencapaian peserta.



**Gambar 5.** Angket Pencapaian Peserta

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Gambar 5. menunjukkan bahwa: 48 % pengetahuan peserta meningkat menjadi sangat baik dan 48% sisanya menyampaikan pengetahuan menjadi baik. Adapun di ranah keterampilan, menunjukkan 52% keterampilan peserta meningkat sangat baik, dan 48% meningkat dengan kategori baik. Persentase tersebut menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan modul ajar yang disampaikan secara komprehensif dapat meningkatkan hasil pemahaman dan keterampilan guru. Hal tersebut juga didukung dari hasil presentasi saat proses pelatihan. Guru yang sedang mengalami peralihan kurikulum diperlukan pelatihan dalam menunjang kemampuan pemahaman kurikulum baru. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, khususnya transisi menuju Kurikulum Merdeka di Indonesia. Meskipun telah mengikuti berbagai program pelatihan, guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru (Adiba & Andriyati, 2025)).

Kendala yang umum terjadi antara lain keterbatasan sumber daya sekolah, kurangnya

fasilitas pendukung, dan pemahaman yang kurang memadai tentang tujuan kurikulum dan implementasi praktisnya (Adiba & Andriyati, 2025); (Palobo & Tembang, 2019)). Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru terhadap kurikulum baru (Hamid, 2023); (Mujianto et al., 2025). Intervensi ini membantu guru mengatasi tantangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang rencana pelajaran, dan menyelaraskan metode pengajaran dengan persyaratan kurikulum (Hamid, 2023); (Mujianto et al., 2025). Dukungan dan program pelatihan berkelanjutan direkomendasikan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan yaitu pertama, pelatihan yang dilakukan oleh (Hamidah, 2022), pelatihan tersebut berfokus pada penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan. Kedua, pelatihan yang dilakukan oleh (Justicia et al., 2023) pelatihan tersebut berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Ketiga, (HAQ, 2023) pelatihan tersebut terfokus pada penyusunan modul P5 menggunakan kreasi ide media serbaneka pada kepala sekolah dan guru: Media Serbaneka, Modul P5, Kurikulum Merdeka. Keempat, (Wahira et al., 2023), pelatihan tersebut berfokus pada pemahaman kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan pelatihan modul ajar inovatif di sekolah dasar belum ada. Dengan adanya literature yang telah ditemukan menjadi alasan untuk mengisi kekosongan yang ada yaitu

pelatihan modul ajar inovatif di sekolah dasar. Pelatihan ini menggunakan metode *in house training*, sebagai media penjelasan modul ajar ke guru sekolah dasar. Menurut (Saifullah, 2023) melalui *in house training* yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka belajar. Berdasarkan beberapa temuan dari program yang telah dilakukan baik oleh tim maupun pelaku pengabdian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar serta perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan bahwa: 1) 48 % pengetahuan peserta meningkat menjadi sangat baik dan 52% sisanya menyampaikan pengetahuan menjadi baik. Adapun di ranah keterampilan, menunjukkan 52% keterampilan peserta meningkat sangat baik, dan 48% meningkat dengan kategori baik. Program serupa dapat dilakukan di setiap sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Program pelatihan dapat dilakukan dalam durasi waktu yang lebih panjang sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan dapat dievaluasi secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan melalui hibah PID.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiba, F., & Andriyati, N. (2025). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 6(1).

- Boang, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar, 1*, 80–86.
- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran program merdeka belajar. *Journal of Education, Cultural and Politics, 1*(2), 70–76.
- Hamid, A. (2023). PELATIHAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH DASAR. In / 43 *EJOIN-VOLUME* (Vol. 1).
- Hamidah, J. (2022). *Pelatihan penyusunan projek pengiatan profil pelajar pancasila pada kepala sekoalh dan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Banjar kalimantan Selatan. 4*(2), 259–271.
- HAQ, A. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(2), 217–226.
- Hariani, L. S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Justicia, R., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). *Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. 9*(2), 128–135.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Kholid, I., Mulhat, Chandra, M. R., Nurhadi, H., Nurhadi, & Anwar, R. (2025). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 11*(1), 86–94.
- Maharani, H. R., Ubaidah, N., Basir, M. A., Wijayanti, D., Kusmaryono, I., & Aminudin, M. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Komik Digital dengan Canva for Education. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(3), 760–768.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment), 3*(1), 82–92.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi, 5*(2), 130–138.
- Mujianto, G., Prasetyo Wibowo, A., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal of Human And Education, 5*(1), 943.
- Ningrum, D. M., & Sofwan, M. (2023). Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 8*(2), 95–100.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). *ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KOTA MERAUKE*.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023).

- Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64.
- Putri, C. A. D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Ramadhan, I., Wijaya, T., & Imran, I. (2024). Workshop Penyusunan Modul dan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sanggau. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 411–418.
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42.
- Saifullah, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 515–528.
- Sastromiharjo, A., Cahyani, I., Hidayatullah, A., Handayani, W., & Fauziyah, R. (2024). Optimalisasi Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Pangandaran Optimizing Teacher Pedagogical Competence Through Training on Preparing Teaching Modules Within the Independent Curriculum Framework in Pangandaran. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 2).
- Setiawan, R., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya*. 49–62.
- Wahira, Hamid, A., & HB, L. (2023). *Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar*. 1, 43–48.
- Wenda, D. D. N., Imron, I. F., Putri, K. E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E. P., Damariswara, R., Handayani, R., & Wiganata, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 848–855.
- Yamin, & Syahrir. (2020). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.
- Yuhaga. (2023). *Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan di SD Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022*. 22(1), 52–58.